



PENGEMBANGAN *SPIRITUAL QUOTIENT* MAHASISWA MELALUI KULIAH AHAD SUBUH (KAS) : STUDI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Ina Sholikhah¹, Dina Mardiana², Nur Afifah Khurinmaknin³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: inasholikhah06@gmail.com, dinamardiana@umm.ac.id, afifahkhurin02@gmail.com

Corresponding Author: Ina Sholikhah

DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i2.3831>

ARTICLE INFO

Article History

Received: July 27, 2024

Revised: Aug 21, 2024

Accepted: Dec 30, 2024

Keywords

Influence of Group Counseling, Sociodrama Techniques, Respect *Spiritual Quotient*

Kata Kunci

Pengaruh Konseling Kelompok, Teknik Sociodrama, Kecerdasan Spiritual Rasa Hormat

ABSTRACT

This research aims to analyze the spiritual quotient development of Muhammadiyah University of Malang students through the “Kuliah Ahad Subuh” program and analyze the supporting and inhibiting factors in developing the spiritual quotient of Muhammadiyah University of Malang students through this program using theories according to Danah Zohar and Ian Marshall. This research uses a qualitative approach with a study case type of research. The research subjects were students from the University of Muhammadiyah Malang who came from 7 faculties, namely FISIP, FKIP, Law, Engineering, FPP, FEB and Psychology. Data collection methods are carried out through observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses interactive data analysis by Miles, Huberman, and Saldana. The research results showed that students' responses to the “Kuliah Ahad Subuh” program in developing spiritual quotient at the University of Muhammadiyah Malang were in the form of three aspects, namely first self-reflection, second worship, third time discipline and a small number of informants had less response than others in developing spiritual quotient. Supporting factors for developing the spiritual quotient are worship, material things and relationships. Meanwhile, the factors inhibiting the development of the spiritual quotient are provisions on time allocation and self-awareness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan *spiritual quotient* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang melalui program Kuliah Ahad Subuh dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan spiritual quotient mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang melalui program tersebut dengan menggunakan teori menurut Danah Zohar dan Ian Marshall. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang berasal dari 7 fakultas, yakni FISIP, FKIP, Hukum, Teknik, FPP, FEB dan Psikologi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap program Kuliah Ahad Subuh dalam pengembangan *spiritual quotient* di Universitas Muhammadiyah Malang berupa tiga aspek yakni pertama refleksi diri, kedua ibadah,

ketiga disiplin waktu dan sebagian kecil informan memiliki respon yang kurang daripada yang lainnya dalam pengembangan *spiritual quotient*. Faktor pendukung pengembangan *spiritual quotient* yakni ibadah, materi dan relasi. Sedangkan faktor penghambat pengembangan *spiritual quotient* yakni ketentuan alokasi waktu dan *self awareness*.

Pendahuluan

Berdasarkan buku Kecerdasan Spiritual di kemukakan bahwa teori kecerdasan yang disampaikan oleh Howard Gardner, semua kecerdasan tersebut pada hakikatnya merupakan variasi dari ketiga kecerdasan utama IQ, EQ, dan SQ (Zohar & Marshal, 2000). Sejak lahir manusia sudah dianugerahi oleh Tuhan berupa kecerdasan yang salah satunya yakni *spiritual quotient*. *Spiritual quotient* diartikan sebagai kemampuan individu dalam memaknai nilai yang diimplementasikan dalam perilaku maupun berkegiatan dikehidupannya. Pengimplementasian tersebut dapat melalui pola pemikiran yang bersifat fitrah serta berprinsip semata hanya karena Allah SWT. Pada fungsi lain, *spiritual quotient* juga mempermudah individu dalam memaknai nilai-nilai kehidupan (Ghani & Sulaiman, 2023). Selain fungsi tersebut, dapat diartikan juga bahwa *spiritual quotient* ialah pondasi bagi kecerdasan intelektual serta emosional manusia.

Era milenial ini mendorong setiap individu untuk memiliki IQ yang tinggi, tetapi IQ saja masih dirasa kurang dalam menunjang kehidupan seseorang. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan intelektual harus diimbangi dengan *emotional quotient* (EQ) serta *spiritual quotient* (SQ). Alasan lain keberhasilan seseorang tidak hanya ditunjang oleh intelegensia yang tinggi, tetapi juga diiringi dengan kecerdasan emosi yang mengarah pada relasi antar sesama manusia serta kepada Tuhannya (Widiyawati & Muhammad, 2023).

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dan calon pemimpin masa depan, memiliki fungsi penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara. Namun, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat telah membawa dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai moral dan spiritual generasi muda. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran akan krisis moral dan spiritual di kalangan mahasiswa yang ditandai dengan meningkatnya perilaku hedonisme, materialisme serta individualisme (Sakina et al., 2022). Sehingga, peneliti menganggap penting mahasiswa harus mengembangkan *spiritual quotient* pada saat menempuh pendidikan.

Terdapat banyak bentuk usaha perguruan tinggi dalam mengembangkan *spiritual quotient* mahasiswanya. Bentuk usaha tersebut seperti kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat program yang ditujukan untuk menunjang pengembangan *spiritual quotient* mahasiswa (Abidin, 2019). Sebagai perguruan tinggi yang berbasis islam, Universitas Muhammadiyah (UMM) turut serta dalam pengembangan *spiritual quotient* mahasiswanya. Program yang diusung oleh UMM bernama Kuliah Ahad Subuh (KAS). KAS menjadi salah satu program non-reguler yang ada di UMM yang bertujuan guna memberikan kecakapan, memperluas pemahaman keilmuan dan memberikan penguatan aspek spiritual pada mahasiswa. Sama dengan kegiatan atau program yang ada universitas lain, program KAS di UMM juga tidak terlepas dari hambatan yang ada. Faktor penghambat tersebut bisa dari badan penyelenggara program dan bisa juga dari pesertanya yakni mahasiswa (Nastiti, 2023).

Penelitian ini memetakan beberapa hasil penelitian terdahulu, untuk mengetahui peta literatur dari penelitian ini. Pertama, penelitian Sari (2020) berfokus pada *spiritual quotient* berdampak terhadap *stress tolerance* mahasiswa. Analisis data yang diambil dari skala *stress tolerance* dan skala *spiritual quotient* menunjukkan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Selain itu, perhitungan juga dilakukan pada R Square yang mana menyatakan bahwa *spiritual quotient* turut andil terhadap *stress tolerance* mahasiswa sebesar 31,3%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *spiritual quotient* mahasiswa berpengaruh terhadap *stress tolerance*. Penelitian kedua

Sholekha (2022) berfokus pada penerapan membaca asmaul husna dalam mengembangkan *spiritual quotient* mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kesimpulan yang didapatkan yakni penerapan membaca asmaul husna dapat memberikan dampak yang baik untuk *spiritual quotient* mahasiswa. Ketiga penelitian Hasan (2019) berfokus pada upaya yang dilakukan pondok pesantren At-Tamur Cileunyi Kab. Bandung dalam mengembangkan *spiritual quotient* santri melalui program tazkiyatun nafs. Hasil penelitian disimpulkan bahwa tazkiyatun nafs yang bertujuan untuk meningkatkan *spiritual quotient* santri dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, penjagaan, serta bantuan oleh kyai.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan pengembangan *spiritual quotient* mahasiswa yang berfokus pada kesadaran diri. Penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis respon mahasiswa terhadap program Kuliah Ahad Subuh dalam mengembangkan *spiritual quotient* di Universitas Muhammadiyah Malang dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan *spiritual quotient* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang melalui program KAS.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus guna menganalisis tentang pengembangan *spiritual quotient* mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Raco, 2010). Wawancara dilakukan dengan informan yang berasal dari mahasiswa dan Badan Pengembangan AIK-MKWK. Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan KAS pada tanggal 26 Mei 2024 sehingga mendapatkan data dokumentasi yang berupa foto saat kegiatan berlangsung. Data primer berasal dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dan Badan Pengembangan AIK-MKWK. Data sekunder berasal dari foto, dan maupun karya ilmiah (Bahri, 2022). Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles (2014) yang terdiri dari tiga rangkaian yakni *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

Tanggapan Mahasiswa terhadap Program Kuliah Ahad Subuh dalam Mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ)

Tabel 1. Cuplikan wawancara dengan tema pertama “refleksi diri”

Tema	Informan	Cuplikan Wawancara
Refleksi Diri	1	“Karena di KAS mendapatkan banyak ilmu apalagi tentang agama, jadi banyak yang saya pelajari”
	9	“Kalau pengembangan pasti ada, tapi sampai saat ini saya masih belajar untuk menjadi lebih baik lagi”
	10	“Kalau online saya kurang focus dengan materi, kalau offline materinya kebanyakan mengenai kemuhammadiyah jadi lebih ke nambah wawasan dalam beribadah”
	11	“Pengertian kepada orang lain”
	13	“Ada, karena mendengarkan materi KAS itu seperti memperbaiki akhlak maupun tingkah laku”
	14	“Dalam hidup bersosial atau dalam lingkungan jadi lebih empati ke teman maupun keluarga dan juga menaati perilaku-perilaku rasulullah”
	17	“Jadi mendapat tambahan ilmu agama pastinya, dan menjadi pribadi yang lebih baik”

Tema	Informan	Cuplikan Wawancara
	18	“Menjadi pribadi yang selalu ingin berbagi ilmu yang didapatkan dengan orang lain”
	20	“Perubahan perilaku, yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik”
	25	“Sebelum ikut KAS nggak pernah dengar kajian, setelah ikut kas jadi merasa kalau masih kurang ilmu”
	29	“karena banyak materi yang disampaikan, masih ngantuk juga jadi kalau materinya berat kurang paham tp kalau untuk kata kata merubah diri menjadi lebih baik saya paham”
	31	“Lebih ke selalu mengingat akan adanya dosa, jadi bisa menjauhi perbuatan buruk”
	32	“Belajar menjadi manusia yang sesuai ajaran agama islam”
	33	“Berusaha untuk menghindari perkataan yang kotor”
	35	“Merefleksi diri mengenai kekurangan dalam hal beribadah”

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan informan yang dilakukan dengan mahasiswa. Pertama, pengembangan yang didapatkan oleh mahasiswa yakni pengembangan dalam hal refleksi diri. Hasil wawancara tersebut senada dengan penelitian Putri (2022) yang menjelaskan bahwa refleksi diri merupakan tindakan yang dilakukan manusia yang bertujuan untuk memahami apa yang ada dalam diri. Refleksi diri dalam agama islam sering disebut dengan muhasabah (Almira et al., 2023). Sesuai dengan penyajian data diatas, mahasiswa merespon kegiatan KAS ini dengan menjadikan bahan untuk refleksi diri. Refleksi diri dalam hal ini seperti mendapatkan materi atau ilmu yang berguna untuk memperbaiki diri baik dari segi akhlak, tingkah laku maupun dalam hal beribadah. Selain itu, dengan melakukan refleksi diri maka seseorang tersebut akan mendapatkan banyak manfaat seperti belajar dari kesalahan sehingga meminimalisir untuk melakukan kesalahan yang sama, mengurangi stres dan juga kecemasan, lebih mengenal diri (Damianus Suryo Pranoto, 2023).

Tabel 2. Cuplikan wawancara dengan tema kedua “ibadah”

Tema	Informan	Cuplikan Wawancara
Ibadah	3	“Perubahan ada, tapi tidak semua yang ada dimateri saya terapkan. kalau yang saya terapkan seperti ibadah sholat”
	5	“Perubahan jadi melaksanakan sholat Sunnah”
	8	“Ketaatan beribadah yang saya rasakan seperti menjalankan sholat sunah”
	15	“Menjadi lebih dekat dengan Allah SWT.”
	16	“Sering membaca Al-qur’an dan juga terjemahannya”
	19	“Kalau saya sekarang melaksanakan sholat Sunnah”
	21	“Perubahan seperti menjalankan sholat Sunnah”
	26	“Ada perubahan, seperti subuh jadi ontime dan mengerjakan sholat Sunnah qobliyah subuh”
	28	“Menjalankan sholat fardhu, berusaha agar lima waktu”

Respon ini berupa informan menjalankan sholat sunnah, membaca Al-Qur'an beserta terjemahannya, dan juga menjalankan sholat wajib dengan lima waktu. Sholat sunnah yang dimaksud oleh informan yakni sholat sunnah tahajud dan juga qabliyah subuh, kedua sholat ini informan jalankan sembari menunggu waktu untuk kegiatan KAS berlangsung. sekedar menjalankan ibadah tanpa adanya keikhlasan didalam menjalankan ibadah dapat mengakibatkan spiritual quotient yang stagnan atau tidak adanya pengembangan. Mahasiswa yang menjalankan ibadah sebatas formalitas tanpa penghayatan didalamnya dinilai mengalami kesulitan dalam mengembangkan spiritual quotient. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang pemahaman mengenai makna dari ibadah yang dilakukan dan dapat juga karena faktor lingkungan yang kurang mendukung. Selain itu, melakukan ibadah namun dengan tidak adanya keikhlasan dan sering berbuat riya akan mengakibatkan hilangnya pahala (Mardiah, 2022). Hal ini sesuai dengan penjelasan Imam Al-Ghazali yang ada di penelitian Hidayah (2023) bahwa melakukan segala kegiatan harus didasari dengan sifat ikhlas, karena ikhlas merupakan sifat yang bersumber dari dalam hati yang kemudian diaplikasikan melalui tindakan atau perbuatan.

Tabel 3. Cuplikan wawancara dengan tema kedua "kurang adanya pengembangan"

Tema	Informan	Cuplikan Wawancara
Kurang adanya Pengembangan	2	"Tidak ada perubahan, karena saya merasa kurang dalam mengimplementasikan materi yang didapatkan"
	6	"Tidak ada perubahan yang saya rasakan"
	7	"Kalau pada saya tidak ada perubahan, karena saya kurang menyerap materi yang disampaikan"
	12	"Kurang masuk untuk hal ini"
	22	"Tidak ada soalnya materi yang didapatkan sudah didapatkan di sekolah dulu"
	24	"Tidak ada perubahan yang saya rasakan"
	30	"Kalau untuk perubahan yang saya rasakan belum ada, karena apapun itu kembali pada diri sendiri"

Respon yang menyebutkan bahwa tidak ada pengembangan yang dirasakan, baik dalam hal ibadah, disiplin maupun refleksi diri. Meskipun begitu tidak adanya pengembangan pada mahasiswa bukan karena faktor rajin atau tidaknya, tetapi disebabkan juga karena kurangnya kesadaran diri pada mahasiswa dan juga mahasiswa tersebut merupakan alumni dari sekolah yang berbasis keagamaan ataupun pondok pesantren. Sehingga mereka sudah mendapatkan materi yang disampaikan itu sebelumnya. Kurangnya kesadaran dalam diri mahasiswa untuk belajar disebabkan baik faktor internal maupun eksternal (Ridwanurrohman & Hafidz, 2024).

Tabel 4. Cuplikan wawancara dengan tema keempat "disiplin"

Tema	Informan	Cuplikan Wawancara
Disiplin	4	"Perubahan ada, jadi lebih tepat waktu saat menjalankan sholat"
	27	"Ketaatan dalam hal seperti sholat tepat waktu"
	23	"Memaknai KAS dengan saya menjalankan sholat subuh jadi ontime"

34	“Perubahan jadi ibadah tepat waktu, karena KAS dilaksanakannya dari sebelum subuh jadi bisa jamaah”
----	---

Pengembangan berupa disiplin waktu dalam menjalankan ibadah dan muamalah yang ada dalam ajaran agama islam terlihat jelas melalui perubahan positif dalam kebiasaan sholat wajib mahasiswa. Meskipun fokus utamanya adalah sholat subuh berjamaah, namun berdampak pada peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan seluruh sholat wajib. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan sholat subuh berjamaah tidak hanya meningkatkan ketaatan dalam satu ibadah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya disiplin waktu dalam menjalankan seluruh kewajiban agama (Mistiningsih & Fahyuni, 2020). Pembiasaan sholat subuh ini seiring dengan penelitian Agustina (2019) yang menunjukkan peran sekolah dalam menumbuhkan serta mengembangkan kedisiplinan siswa. Respon disiplin ini juga akan berpengaruh terhadap kegiatan atau kehidupan sehari-hari bagi mahasiswa.

Faktor Pendukung Pengembangan *Spiritual Quotient* Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang melalui Program KAS

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung dalam pengembangan *spiritual quotient* mahasiswa melalui program KAS, sebagai berikut :

a. Ibadah

Ibadah dalam hal ini mengarah pada sholat subuh, hal ini disebabkan karena waktu pelaksanaan kegiatan KAS dimulai dari sebelum subuh sehingga mahasiswa mengikuti kegiatan sholat subuh berjamaah. Sesuai dengan hal tersebut, maka KAS tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan *spiritual quotient*, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat praktik ibadah mahasiswa, sesuai dengan penelitian Astutik (2023) bahwa peran guru di sekolah bukan hanya sebagai pendidik dalam hal akademik, melainkan bisa juga dalam hal lainnya seperti penerapan beribadah.

b. Materi

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Badan Pengembangan AIK-MKWK bahwa materi yang disampaikan meliputi materi tentang kemuhammadiyahan, IPTEK, ibadah dan muamalah. Topik materi tersebut disampaikan oleh pemateri yang telah diatur jadwalnya oleh Badan Pengembangan AIKMKWK. Materi yang berbeda yang digunakan dalam kegiatan KAS ini bertujuan untuk mengembangkan *spiritual quotient* mahasiswa. Hal ini selaras dengan penelitian Amelia (2022) yang menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan IQ, EQ dan SQ dilakukan dengan memberikan materi yang sesuai dan relevan serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

c. Relasi

Banyak hal positif yang didapatkan dari mengikuti kegiatan KAS ini, sebagai contoh relasi. Relasi atau menambah pertemanan memang bisa dilakukan dimana pun selain mengikuti kegiatan KAS. Namun tidak semua mahasiswa mendapatkan hal positif ini, dikarenakan mahasiswa hanya bersosialisasi dengan yang teman sudah dikenalnya saja. Padahal dengan bertambahnya relasi maka akan banyak hal yang kita dapatkan. Salah satu alasan mahasiswa atau peserta didik untuk mengikuti suatu kegiatan baik di sekolah ataupun di universitas yakni menambah relasi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2022) yang menyebutkan bahwa dengan adanya program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) mampu menambah teman yang berasal dari berbagai daerah dan juga tidak berasal dari satu universitas saja.

Faktor Penghambat Pengembangan *Spiritual Quotient* Mahasiswa Melalui Program KAS

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengembangan *spiritual quotient* mahasiswa melalui program KAS, sebagai berikut :

a. Alokasi Waktu

Waktu menjadi permasalahan yang penting menurut mahasiswa yang mengikuti kegiatan KAS, hal ini dikarenakan sesuai dengan hasil data penelitian. Pemilihan waktu ini bertujuan untuk mahasiswa melakukan *check-in* untuk daftar kehadiran dengan ini mahasiswa tidak perlu berebut yang disebabkan waktu yang berdekatan antara presensi dengan kegiatan dimulai. Namun pemilihan waktu ini direspon kurang bagi beberapa mahasiswa dengan alasan waktu untuk istirahat “tidur”.

b. Kesadaran Diri

UMM telah berusaha untuk membantu mahasiswanya untuk mengembangkan *spiritual quotient* dengan mengadakan program KAS, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang belum sadar untuk melaksanakan maupun menerapkan materi yang didapatkan. Kurang kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya program ini yang ada kaitannya dengan pendidikan karakter sebagaimana dengan penelitian Pridayani (2022) yang menyebutkan faktor penghambat yang didapatkan dari kesadaran diri berupa rasa malas, cepat jenuh dan merasa bosan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset mengenai pengembangan spiritual quotient mahasiswa melalui program KAS yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap program Kuliah Ahad Subuh (KAS) dalam pengembangan *spiritual quotient* tersebut ada 3 aspek. Pertama refleksi diri, kedua ketaatan dalam beribadah dan ketiga disiplin waktu. Namun meskipun begitu tidak semua mahasiswa menanggapi, terdapat juga sebagian kecil mahasiswa yang memiliki tanggapan yang kurang daripada yang lainnya dalam pengembangan *spiritual quotient*. Pengembangan tersebut didasari karena adanya faktor pendukung pengembangan spiritual quotient mahasiswa melalui program KAS. Faktor pendukung yang berasal dari mahasiswa yakni ibadah, materi yang disampaikan serta mendambah relasi. Sedangkan bentuk faktor pendukung dari eksternal atau dari program KAS yakni sarana dan prasarana yang digunakan dalam berlangsungnya kegiatan. Adapun untuk faktor penghambat yaitu alokasi waktu dan *self awareness*. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan Spiritual Quotient (SQ) mahasiswa melalui salah satu program yang ada di universitas. Serta bermanfaat sebagai referensi pada riset-riset selanjutnya yang ada keterkaitannya dengan pengembangan Spiritual Quotient (SQ) yang selain *self awareness*. Hal ini dikarenakan penelitian ini telah mengkaji fokus penelitian tersebut. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempersiapkan untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *An Nisa' Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(1), 570–582. <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa>
- Agustina, L., Daharnis, & Hariko, R. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa. *Jurnal Konseling Andil Matappa*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i1.266>
- Almira, V., Pribadi Mahardika, Z., & Muhammad Astiwaru, E. (2023). Hubungan antara Refleksi Diri dengan Empati Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(3), 195–201. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i3.553>
- Amelia, R., Saputro, A. I., Purwanti, E., Dan, S. Q., Intelligences, M., Qur, A.-, Kesimpulan,

- M. I., & Islam, P. (2022). Internalisasi Kecerdasan Iq, Eq, Sq dan Multiple Intelligences dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pendekatan Psikologis). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(2), 34–43. <https://ejournal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/232%0Ahttps://ejournal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/download/232/166>
- Anwar, R. N. (2022). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1106–1111. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Astutik, U., & Habibi Muhammad, D. (2023). Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keaktifan Sholat Sunnah Duha Siswa Mts Nusantara Probolinggo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i1.608>
- Bahri, S. (2022). Pendidikan Agama Islam Berbasis IQ , EQ , dan SQ. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 12(1), 43–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.62748/tarbawi.v10i01.78>
- Damianus Suryo Pranoto. (2023). Refleksi Filosofis dan Teologi Kebebasan Manusia dalam Perspektif Armada Riyanto. *Jurnal Reinha*, 14(2), 113–126. <https://doi.org/10.56358/ejr.v14i2.281>
- Ghani, M., & Sulaiman. (2023). Pengaruh Kegiatan Kajian Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1669–1689. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.4018>
- Hasan, C. J. (2019). Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(2), 127–148. <https://doi.org/10.15575/IRSYAD.V7I2.855>
- Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 190–207. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.957>
- Mardiah, A. (2022). Fenomena Flexing: Pamer di Media Sosial dalam Perspektif Etika Islam. *International Conference on Tradition and Religious Studies*, 1(1), 309–319. <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/article/view/239>
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis* (H. Salmon (Ed.)). SAGE.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 157–171. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.856>
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64–76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Putri, N. U. (2022). Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri (Studi Kasus pada Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kamuja). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 527–545. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.14428>
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (A. L (Ed.)). Grasindo.
- Ridwanurrohman, D., & Hafidz. (2024). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata

- Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMK Negeri 6 Sukoharjo. *Jurnal Tarbiyah*, 31(1), 57–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i1.3406>
- Sakina, Damopolii, M., & Ahmad Afif. (2022). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SDIT Wihdatul Ummah Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 04(1), 8–19. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipm>
- Sari, A. F., Rizki, B. M., & Haris, A. O. I. (2020). Apakah Kecerdasan Spiritual Memberi Pengaruh Terhadap Stress Tolerance ? Studi pada Mahasiswa Pendidikan Dokter. *INTUISI Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(3), 236–246. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Sholekha, A. (2022). Implementation of Reading Asmaul Husna: an Effort to Increase Spiritual Intelligence. *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jousip.v2i1.673> Abstract
- Widiyawati, E., & Muhammad, D. H. (2023). Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(1), 393–404. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.584>.
- Zohar, D., & Marshal, I. (2000). *SQ : Spiritual Intelligence - The Ultimate Intelligence*. Mizan Pustaka.